

PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA Tbk

**Laporan Keuangan / *Financial Statements*
Pada Tanggal 30 Juni 2020 / *As of June 30, 2020*
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut /
And For The Year Then Ended
(Mata Uang Indonesia) / *(Indonesian Currency)***

PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA Tbk

**Laporan Keuangan
Pada Tanggal 30 Juni 2020
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**

**Financial Statements
As of June 30, 2020
And For The Year Then Ended
(Mata Uang Indonesia) (Indonesian Currency)**

Daftar Isi / Table of Contents

	Halaman / Pages	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 36	<i>Notes to the Financial Statements</i>

	Catatan / Notes	30 Juni 2020	31 Desember 2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	105.601.891	1.441.894.531	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha	5			<i>Trade receivables</i>
Pihak ketiga		2.168.905.227	1.066.032.188	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi		345.237.274	63.882.301	<i>Related parties</i>
Piutang lain-lain				<i>Other receivables</i>
Pihak ketiga		-	-	<i>Third party</i>
Pihak berelasi		-	-	<i>Related parties</i>
Pendapatan yang masih harus diterima	6	2.660.337.730	2.122.230.340	<i>Accrued revenue</i>
Persediaan	7	20.822.641	11.600.018	<i>Inventories</i>
Uang muka		164.664.699	510.791.094	<i>Advances</i>
Pajak dibayar di muka	11a	81.040.753	-	<i>Prepaid taxes</i>
Biaya dibayar di muka		54.972.200	102.314.795	<i>Prepaid expenses</i>
Jumlah Aset Lancar		5.601.582.415	5.381.745.267	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Biaya ditangguhkan		74.910.000	-	<i>Deferred expenses</i>
Aset pajak tangguhan	11d	183.617.661	219.034.351	<i>Deferred tax assets</i>
Aset tetap – bersih	8	63.468.536.266	62.130.841.800	<i>Fixed assets – net</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar		63.727.063.927	62.349.876.151	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		69.328.646.342	67.668.621.418	TOTAL ASSETS

PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA Tbk
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
June 30, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	30 Juni 2020	31 Desember 2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - pihak ketiga	9	3,512,297,043	693.002.359	Trade payables - third parties
Utang usaha - pihak berelasi			-	Trade payables – related party
				Other payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	10	-	-	Other payables - related parties
Utang lain-lain - berelasi		1.509.643.581	57.572.145	Accrued expenses
Beban masih harus dibayar	12	508.407.763	345.834.893	Advance from customers
Uang muka pelanggan	13	2.578.623	1.578.623	Taxes payable
Utang pajak	11b	118.066.156	123.402.980	
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		5.650.993.166	1.222.391.000	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITY
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan		862.941.040	951.169.652	Estimated liabilities for employees' benefits
JUMLAH LIABILITAS		6,513,934,206	2.053.419.204	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham pada tanggal 31 Maret 2020 dan nilai nominal Rp 100.000 per saham pada tanggal 31 Maret 2019				Share capital - Rp 100 par value per share as of March 31, 2020 and Rp 100,000 par value per share as of March 31, 2019
Modal dasar - 1.000.000000 saham				Authorized - 1,000,000000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 500.000.000 saham pada tanggal 31 Maret 2020 dan 350.000 saham pada tanggal 31 Maret 2019	14	50.000.000.000	50.000.000.0 00	Issued and fully paid - 500,000,000 shares as of Maret 31, 2020 and 350,000 shares as of March 31, 2019
Tambahan modal disetor - bersih	15	13.002.417.420	13.002.417.420	Additional paid-in capital - net
Saldo laba		(187.705.284)	2.612.784.794	Retained earnings
JUMLAH EKUITAS		62.814.712.136	65.615.202.214	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		69.328.646.342	67.668.621.418	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA Tbk
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
June 30, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni 2020	30 Juni 2019	
PENDAPATAN BERSIH	16	3.855.527.113	4.812.601.471	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	17	(2.927.935.123)	(1.741.361.636)	COSTS OF REVENUE
LABA KOTOR		927.591.990	3.071.239.835	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	18	(4.081.484.877)	(3.055.653.598)	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA		(3,153,892,888)	15.586.236)	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan		123.824.627	823.756	Finance income
Beban keuangan		(25.787.204)	(3.803.647)	Finance cost
Pendapatan lainnya - bersih		-	-	Other income net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(3.055.855.464)	12.606.346)	INCOME BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	2m,11c	-	(86.034.312)	Current
Tangguhan	2m,11d	-	25.324.975	Deferred
BEBAN PAJAK PENGHASILANBERSIH		-	(60.709.337)	INCOME TAX BENEFIT EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		(3.055.855.464)	(48.102.991)	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan diklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2k,13	315.265.909	3.124.879	Remeasurement of estimated liabilities for employees' benefits
Pajak penghasilan Terkait	2m,11d	(59.900.523)	(781.220)	Related income tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(2.800.490.078)	(45.759.332)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2n,19	(21.99)	0.13	BASIC NET INCOME PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended
June 30, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Saham / Share Capital	Tambahan Modal Disetor / Additional Paid-In Capital	Saldo Laba / Retained Earnings	Jumlah Ekuitas / Total Equity	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2019	35.000.000.000	-	2.203.092.288	37.203.092.288	Balance as of Januari 1, 2019
Peningkatan modal disetorr	15.000.000.000	-	-	15.000.000.000	<i>Additional Share capital</i>
Biaya emisi saham penawaran umum perdana		13.002.417.420		13.002.417.420	<i>Emission fee of initial public offering</i>
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	(45.759.332)	(45.759.332)	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Saldo pada tanggal 30 Juni 2019	50.000.000.000	13.002.417.420	2.157.332.956	65.203.484.011	Balance as of June 30, 2019
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020	63.002.417.420	-	2.612.784.794	65.615.202.214	<i>Balance as of January 31, 2020</i>
Tambahan modal saham			-		<i>Additional Share capital</i>
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	(2.800.490.078)	(3.221.179.550)	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Saldo pada tanggal 30 Juni 2020	63.002.417.420	-	(187.705.284)	62.394.022.564	Balance as of June 30, 2020

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan / Notes	30 Juni 2020	30 Juni 2019	
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM (FOR) OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		1.419.624.040	8.037.100.340	Cash receipt from customers
Pembayaran kepada pemasok		(482.815.617)	(1.500.358.617)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kepada karyawan		(964.571.637)	(2.245.029.236)	Cash paid to employees
Penerimaan (pembayaran) lainnya		(1.173.506.560)	-	Other receipts (payment)
Kas diperoleh dari kegiatan operasi		(1.201.269.774)	4.291.712.487	Cash provided by operating Activities
Penerimaan dari pendapatan keuangan		-	823.756	Finance income received
Pembayaran atas beban keuangan		(4.785.003)	(3.803.647)	Payment for finance cost
Pembayaran pajak penghasilan		-	(481.638.018)	Payment of income tax
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi		(1.206.054.777)	3.807.094.578	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM (FOR) INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap		-	-	Acquisition of fixed assets
Hasil penjualan investasi		-	(38.951.911.340)	Proceeds from sales of Investments
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi		-	(38.951.911.340)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM (FOR) FINANCING ACTIVITIES
Peningkatan modal disetor		-	30.300.000.000	Increasing additional paid in capital
Penerimaan (Pembayaran) piutang lain-lain pihak berelasi		892.071.436	743.162.620	Receipt (Payment) of other receivables related parties
Pembayaran utang lain-lain pihak berelasi		(57.522.000)	(118.996.522)	Payment of other payables related parties
Pembayaran untuk biaya emisi		-	(1.533.424.297)	Payment of emission costs
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan		834.549.436	29.390.741.801	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(371.505.341)	(5.754.074.961)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		477.107.232	9.819.940.831	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		105.601.891	4.065.865.870	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

1. UMUM

a. Pendirian dan Kegiatan Usaha Perusahaan

PT Krida Jaringan Nusantara Tbk ("Perusahaan") didirikan di Jakarta berdasarkan Akta No. 5 tanggal 1 Oktober 1998, yang dibuat di hadapan Saal Bumela, S.H., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian Perusahaan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-18945.HT.01.01.TH.99 tanggal 18 November 1999. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan beberapa kali, terakhir dengan Akta Notaris Rahayu Ningsih, S.H., No. 1 tanggal 1 April 2019 mengenai perubahan status Perusahaan dari Perusahaan tertutup menjadi perusahaan publik (Tbk) melalui penerbitan dan penjualan saham baru, *initial public offering* (IPO) dan perubahan kegiatan Perusahaan, perubahan nilai nominal menjadi Rp 100, perubahan struktur dewan, otorisasi kepada Dewan Komisaris, otorisasi kepada Direksi dan persetujuan perubahan terhadap seluruh Anggaran Dasar Perusahaan. Pemberitahuan untuk perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03.0181374, No. AHU-AH.01.03.0181378 dan No. AHU-0017907.AH.01.02.Tahun 2019 masing-masing tanggal 1 April 2019.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, bergerak dalam bidang jasa pengiriman barang. Perusahaan berdomisili di Jalan Kramat Raya No. 140 Jakarta Pusat.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 1998.

b. Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 18 Juni 2019, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif No. S-77/D.04/2019 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 150.000.000 saham atau sebanyak 30% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp 100 setiap saham dengan harga penawaran Rp 202 setiap saham. Selisih lebih antara harga penawaran per saham dengan nilai nominal per saham dicatat sebagai "Tambahan Modal Disetor" setelah dikurangi biaya emisi saham, yang disajikan pada bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan.

Berdasarkan surat pengumuman pencatatan dari Bursa Efek Indonesia No. S-02660/BEI.PP3/05-2019, Perusahaan mencatat seluruh sahamnya sebanyak 500.000.000 saham pada tanggal 15 Mei 2019.

1. GENERAL

a. The Company's Business Activity and Establishment

PT Krida Jaringan Nusantara Tbk ("the Company") was established in Jakarta based on the Notarial Deed No. 5 dated October 1, 1998 of Saal Bumela, S.H., Notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-18945.HT.01.01.TH.99 dated November 18, 1999. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 1 dated April 1, 2019 of Rahayu Ningsih, S.H., concerning the change of status of the Company from closed Company to public company (Tbk) through the issuance and sale of new shares, initial public offering (IPO) and the change of activities of the Company, changes in the par value to Rp 100, the change of the board structure, the increase in authorized capital, authorization to the Board of Commissioners, authorization to the Board of Directors and approval of amendments to the entire Articles of Association of the Company. The notification for such amendments was approval by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03.0181374, No. AHU-AH.01.03.0181378 and No. AHU-0017907.AH.01.02.Tahun 2019 dated April 1, 2019, respectively.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company is freight forwarding services. The Company is domiciled in Jalan Kramat Raya No. 140, Central Jakarta.

The Company started its commercial operations in October 1, 1998.

b. Public Offering of Shares

On June 18, 2019, the Company obtained an effective statement letter No. S-77/D.04/2019 from the Financial Services Authority (OJK) made a public offering of its shares to the public of 150,000,000 shares or 30% of the total issued and fully paid with a nominal value of Rp 100 per share with offering price of Rp 202 per share. The excess of the share offering price over the par value per share was recognized as "Additional Paid-in Capital" after deducting shares issuance cost, which is presented under the equity section of the statement of financial position.

Based on the announcement letter of listing from the Indonesia Stock Exchange No. S-02660/BEI.PP3/05-2019, the Company recorded all of its 500,000,000 shares as of May 15, 2019.

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2020</u>
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama :	Alwie Handoyo
Komisaris :	Dinan Ferdian
<u>Dewan Direksi</u>	
Direktur Utama :	Dewi Prasetyaningsih
Direktur :	Alexander Raphael
Direktur :	Sunarto

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 069/SK/001/IV/2019 pada tanggal 2 April 2019, Dewan Komisaris Perusahaan mengangkat susunan Komite Audit dengan susunan sebagai berikut:

Ketua :	Alwie Handoyo
Anggota :	Rahmat Sukendar
Anggota :	Raimon

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 069/SK/002/IV/2019 dan No. 069/SK/003/IV/2019 pada tanggal 2 April 2019 unit audit internal dipimpin oleh Teguh Kuncoro Arbiyanto sedangkan *Corporate Secretary* dijabat oleh Alexander Raphael.

d. Penerbitan Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan pada tanggal 30 Juni 2020.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) serta Peraturan Regulator Pasar Modal.

b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas adalah dasar akrual. Laporan keuangan tersebut diukur berdasarkan

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The Company's Board of Commissioners and Board of Directors as of June 30, 2020 and 2019 consist of the following:

	<u>30 Juni 2019</u>	
<u>Board of Commissioners</u>		
Alwie Handoyo :		President Commissioner
Dinan Ferdian :		Commissioner
<u>Board of Directors</u>		
Dewi Prasetyaningsih :		President Director
Alexander Raphael :		Director
Sunarto :		Director

Based on Board of Commissioner Decision Letter No. 069/SK/001/IV/2019 dated April 2, 2019, the Company's Board of Commissioner appoints the Audit Committee with the composition as follows:

		Chairman
		Member
		Member

Based on Director's Decision Letter No. 069/SK/002/IV/2019 and No. 069/SK/003/IV/2019 dated April 2, 2019 the internal audit unit is led by Teguh Kuncoro Arbiyanto while the *Corporate Secretary* position is held by Alexander Raphael.

d. Issuance of Financial Statements

These financial statements have been authorized to be published by the Board of Director, who is responsible in the preparation and completion of the financial statements on June 30

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and the Regulation of Capital Market Regulatory.

b. Basis Preparation of Financial Statements

Basis preparation of financial statements, except for the statement of cash flows is accrual basis. These financial statements are measured at cost

biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun yang terkait.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung di mana penerimaan serta pengeluaran kas dan setara kas diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan periode sebelumnya, kecuali untuk penerapan beberapa PSAK amandemen dan penyesuaian serta ISAK baru yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2019 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini.

Mata uang fungsional dan mata uang penyajian yang digunakan di dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah.

Perlu dicatat bahwa estimasi akuntansi dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, meskipun perkiraan ini didasarkan pada pengetahuan terbaik manajemen dan penilaian dari peristiwa dan tindakan saat ini, peristiwa yang sebenarnya mungkin akhirnya berbeda dengan estimasi. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

(historical cost), except for certain accounts that are measured on the basis as described in related accounting policies.

The statement of cash flows are prepared using direct method, which receipts and payments of cash and cash equivalent are classified into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements in respect of the previous period, except for the adoption of several amendments and improvement to PSAK and new ISAK effective January 1, 2019 as disclosed in this Note.

The functional currency and presentation currency used in the preparation of these financial statements is the Indonesian Rupiah.

It should be noted that accounting estimates and assumptions used in the preparation of the financial statements, although these estimates are based on managements' best knowledge and judgement of the current events and actions, actual events may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Penerapan PSAK Amandemen dan Penyesuaian serta ISAK Baru

Pada tanggal 1 Januari 2019, Perusahaan menerapkan PSAK amandemen dan penyesuaian serta ISAK baru yang relevan yang wajib diterapkan pada tanggal tersebut.

Penerapan amandemen dan penyesuaian PSAK serta ISAK baru berikut tidak menimbulkan perubahan yang mendasar terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki efek material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan berjalan atau sebelumnya:

- Amendemen PSAK No.24, "Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program"
- PSAK No. 46 (Penyesuaian 2016), "Pajak Penghasilan"
- ISAK No. 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka"
- ISAK No. 34, "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan"

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Berdasarkan PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", pihak berelasi dianggap terkait jika

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Application of Amendment and Improvement to PSAK and New ISAK

On January 1, 2019, the Company applied relevant amendment and improvement to PSAK and new ISAK that are mandatory for application from that date.

The adoption of the following amendment and improvement to PSAK and new ISAK have no substantial changes to the Company's accounting policies and have no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods:

- *Amendment to PSAK No.24, "Employee Benefits on Plan Amendment, Curtailment or Settlement"*
- *PSAK No. 46 (Improvement 2018), "Income Tax"*
- *ISAK No. 33, "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration"*
- *ISAK No. 34, "Uncertainty over Income Tax Treatment"*

d. Transactions with Related Parties

Based on PSAK No. 7, "Related Parties Disclosures", related parties deemed related if

salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (dengan cara kepemilikan langsung maupun tidak langsung) atau mempunyai pengaruh signifikan (dengan cara partisipasi dalam kebijakan keuangan dan operasional) selama pihak lain dalam membuat keputusan keuangan dan operasional.

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 19 atas laporan keuangan.

e. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan diakui apabila Perusahaan memiliki hak kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari entitas lain. Seluruh pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler diakui dengan menggunakan akuntansi tanggal perdagangan yaitu tanggal di mana Perusahaan berketetapan untuk membeli atau menjual suatu aset keuangan.

Pengakuan Awal

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Aset keuangan yang diukur pada FVTPL pada saat pengakuan awal juga diukur sebesar nilai wajar namun biaya transaksi dibebankan ke laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengukuran awal tergantung pada pengelompokan dari aset yang bersangkutan di mana aset keuangan dapat dikelompokkan ke dalam 4 (empat) kategori berikut:

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) di mana aset tersebut diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan oleh manajemen (apabila memenuhi kriteria-kriteria tertentu) untuk diukur pada kelompok ini.

Aset keuangan dalam kelompok ini diukur pada nilai wajarnya dan seluruh keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar tersebut, termasuk bunga dan dividen, diakui pada laba rugi.

Perusahaan tidak memiliki akun aset keuangan yang diklasifikasikan pada kelompok ini.

one party has the ability to control (by way of ownership, directly or indirectly) or exercise significant influence (by way of participation in the financial and operating policies) over the other party in making financial and operating decisions.

All significant transactions with related parties were disclosed in Note 19 to the financial statements.

e. Financial Instruments

Financial Assets

Financial assets are recognized when the Company has a contractual right to receive cash or other financial assets from other entities. All purchases or sale of financial assets in regular way are recognized using trade date accounting. Trade date is the date when the Company have a commitment to purchase or sell a financial assets.

Initial Measurement

Initially, financial assets are recognized at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial assets, except for financial assets measured at fair value through profit or loss (FVTPL). Financial assets at FVTPL are initially measured at fair value and transaction costs are expensed in profit or loss.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement

Subsequent measurement of financial assets after its initial measurement depends on the classification of the financial asset which might be classified into these following 4 (four) categories:

(i) Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL) are assets classified as held for trading or upon their initial recognition are designated by management (if meet certain criteria) to be measured at this category.

Financial assets in this category are subsequently measured at fair value and any gain or loss arising from change in the fair value (including interest and dividend) recognized in profit or loss.

The Company has no financial assets which are classified in this category.

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang di mana merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Kelompok aset keuangan ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Aset keuangan Perusahaan yang meliputi akun kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain diklasifikasikan dalam kelompok ini.

(iii) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo yaitu aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Kelompok aset ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Setelah Pengakuan Awal (lanjutan)

(iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak dikelompokkan ke dalam tiga kategori di atas. Perubahan nilai wajar aset keuangan ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Kerugian akibat penurunan nilai atau perubahan nilai tukar langsung diakui dalam laba rugi. Pada saat penghentian pengakuan, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain harus disajikan sebagai penyesuaian reklasifikasi dan diakui pada laba rugi.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini.

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan diakui ketika (a) hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut berakhir; (b) Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun telah menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa

(ii) Loan and receivables

Loan and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. This asset category is subsequently measured at amortized cost using the effective interest method less any impairment.

Financial assets of the Company, which consist of cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables are classified in this category.

(iii) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Company has the positive intention and ability to hold the assets to maturity.

This asset category is subsequently measured at amortized cost, using the effective interest method less any impairment.

The Company has no financial assets which are classified in this category.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

(iv) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are not classified into one of three categories. Changes in fair value of financial assets are recognize in profit or loss except for impairment losses, gain (loss) on foreign exchange interest calculated using the effective interest method until the financial asset is derecognize. At derecognition, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

The Company has no financial assets which are classified in this category.

Derecognition

Financial assets are derecognized when and only when (a) the contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; (b) the Company retain the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay the received cash

penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan "pass-through", dan (c) Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

Di mana Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani perjanjian *pass-through*, dan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan atau pengendalian ditransfer dari aset, aset tersebut diakui apabila besar kemungkinannya Perusahaan melanjutkan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat asli aset dan jumlah maksimum pembayaran Perusahaan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengakui liabilitas keuangan pada saat timbulnya liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain.

Pada saat pengakuan awal, dalam hal liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh akun liabilitas keuangan, pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas kontraktual telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

flow in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and; (c) the Company have transferred substantially all the risks and rewards of the asset or the Company have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Where the Company have transferred their rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor the transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities

The Company classifies its financial liabilities into two categories (i) at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

Financial liabilities, which are not measured at fair value through profit or loss, are initially recognized at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the liabilities.

Subsequently, the Company measure all of its financial liabilities, at amortized cost using effective interest method. The Company financial liabilities include trade payables, other payables and accrued expenses. The Company have no financial liabilities measured at FVTPL.

Derecognition of Financial Liabilities

The Company derecognized financial liabilities, when and only when, the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Saling Hapus Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, 1) Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum dengan entitas lain untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan 2) berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar didefinisikan sebagai harga yang akan diterima untuk menjual aset atau dibayar untuk mengalihkan kewajiban dalam transaksi yang teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, dalam ketiadaan, paling tidak pasar menguntungkan dimana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar kewajiban mencerminkan risiko non-kinerja.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga yang dikutip di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Jika tidak ada harga dikutip di pasar aktif, maka Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang memaksimalkan penggunaan input yang dapat diamati dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diamati.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan atau kelompok aset keuangan, kecuali yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), dievaluasi terhadap kemungkinan penurunan nilai.

Penurunan nilai dan kerugian penurunan nilai diakui jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa merugikan, yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan atau kelompok aset keuangan, yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan di mana dapat diestimasi secara andal.

Bukti objektif penurunan nilai dapat meliputi indikator-indikator pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan

Offsetting Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and liabilities can be offset and the net amount is presented in the statement of financial position if, and only if, 1) the Company currently have rights that can be enforced by law with other entities to offset the recognized amounts and 2) intend to settle on a net basis or to realize the asset and settle liability simultaneously.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Determination of Fair Value

Fair value is defined as the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company have accessed at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Company measure the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. If there is no quoted price in an active market, then the Company use valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs.

Impairment of Financial Assets

All financial assets, except those measured at fair value through profit or loss (FVTPL), are evaluated for possible impairment.

Decline in value and an impairment loss is recognized if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more adverse events, which occurred after the initial recognition of the financial asset or group of financial assets, which have an impact on the estimated future cash flows on financial asset or group of financial assets in which can be estimated reliably.

Objective evidence of impairment may include indicators which debtor or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

wanprestasi.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi

Kerugian penurunan nilai diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut.

For financial assets carried at amortized cost

Impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at original effective interest rate of the financial asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi (lanjutan)

Nilai tercatat aset keuangan tersebut, disajikan setelah dikurangi baik secara langsung maupun menggunakan pos penyisihan. Kerugian yang terjadi diakui pada laba rugi.

Manajemen pertama kali akan menentukan bukti objektif penurunan nilai individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual. Jika tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai aset keuangan individual, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan dengan risiko kredit yang serupa dan menentukan penurunan nilai secara kolektif.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal serta aset keuangan berjangka pendek lainnya dicatat pada biaya perolehan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan tersebut tidak dapat dipulihkan.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas pada bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan, tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan utang diklasifikasikan sebagai setara kas.

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

For financial assets carried at amortized cost (continued)

The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through use of an allowance account. The amount of the loss is recognized in profit or loss.

Management initially assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant. If the Company determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, it includes the financial asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

For financial assets carried at cost

Investments in equity instruments that have no quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured and other short-term financial assets are carried at cost.

The impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses shall not be reversed.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of three months or less at the time of placement, which are not restricted or pledged as collateral for debts, are classified as cash equivalents.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan pada akhir tahun.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset terdiri dari harga pembelian dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset siap digunakan sesuai. Setelah pengakuan awal, aset tetap, diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Biaya setelah perolehan awal termasuk dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, apabila kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti tidak diakui selama tahun berjalan pada saat terjadinya. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi.

Biaya pengurusan legal awal yang terjadi untuk memperoleh hak-hak pengurusan legal diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya yang berkaitan dengan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tidak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan dengan rincian sebagai berikut:

	Tahun / Years	
Bangunan	20	Building
Kendaraan	8	Vehicles
Peralatan kantor	4 - 8	Office equipment

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi tersebut berlaku prospektif.

Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau tidak ada manfaat ekonomis di masa datang yang diharapkan dari penggunaan atau

h. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value (NRV), whereby cost is determined by the weighted average method. Allowance for inventory obsolescence is provided based on a review of the condition of inventories at the end of the year.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Fixed Assets

Fixed assets are initially recorded at cost. The cost of an asset comprises its purchase price and any directly attributable cost of bringing the asset to its working condition and location for its intended use. Subsequent to initial recognition, fixed assets, are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Subsequent cost are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be reliably measured. The carrying amount of the replaced part is derecognized during the financial year in which they are incurred. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible asset and amortized during the period of the land rights.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets with details as follows:

The estimated useful lives, residual value and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in accounting estimates accounted for on a prospective basis.

The entire cost of maintenance and repairs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred. Fixed assets are derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on

pelepasannya. Laba atau rugi yang muncul dari penghentian pengakuan aset tetap (diperhitungkan sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan hasil penjualan bersih) dimasukkan pada laba rugi periode berjalan.

derecognition of the assets (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the current period in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Aset yang dikenakan amortisasi dinilai untuk penurunan nilai apabila peristiwa atau perubahan keadaan terjadi yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai diakui untuk jumlah di mana jumlah tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah diidentifikasi (unit penghasil kas). Aset non-keuangan yang mengalami penurunan yang ditelaah untuk kemungkinan pembalikan dari penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

j. Impairment of Non-Financial Assets

Assets that are subject to amortization are assessed for impairment when events or changes in circumstances occur which indicate that the carrying amount may not be recoverable. Decline in value is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds the recoverable amount. Recoverable amount is the higher amount between the asset's fair value less cost to sell or value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are Companyed at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non-financial assets that suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

k. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan menyediakan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan kepada karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan Indonesia No. 13 / 2003. Tidak ada pendanaan yang telah dibuat untuk program imbalan pasti ini.

k. Estimated Liabilities for Employees' Benefits

The Company provide estimated liabilities for employees' benefits in accordance with Indonesian Labour Law No. 13 / 2003. No funding has been made for the defined benefit plan.

Liabilitas neto Perusahaan atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dalam perhitungan aktuaria yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

The Company's liabilities for employees' benefits are calculated as present value of estimated liabilities for employees' benefits at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The calculation of estimated liabilities for employees's benefits is determined using the Project Unit Credit method with actuarial valuations conducted at the end of each reporting period.

Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuaria, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Remeasurements of estimated liabilities for employees' benefits included a) actuarial gain and losses, b) return on plan assets, excluding interest, and c) the effect of asset ceiling, excluding interest, is recognized in other comprehensive income as incurred. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Perusahaan mengakui keuntungan dan kerugian atas penyelesaian liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada saat penyelesaian terjadi. Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian merupakan selisih antara nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang ditetapkan pada tanggal penyelesaian dengan harga penyelesaian, termasuk setiap aset program yang dialihkan dan setiap pembayaran yang dilakukan secara langsung oleh Perusahaan sehubungan dengan penyelesaian tersebut.

The Company recognize gains and losses on the settlement of estimated liabilities for employees' benefits at the time of settlement. Gains or losses on the settlement represent the difference between the present value of post-employment benefit liabilities being settled as determined on the date of settlement and the settlement price, including any plan assets transferred and any payments made directly by the Company in connection with the settlement.

Perusahaan mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

The Company recognize the (1) service costs, comprising of current service cost, past-service cost, and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Pengakuan Pendapatan dan Beban

I. Revenue and Expense Recognition

Pendapatan dari jasa pengiriman diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan secara signifikan telah dialihkan kepada pelanggan.

Revenue from delivery services is recognized when the risks and rewards of ownership have been transferred to the customer significantly.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

m. Pajak Penghasilan

m. Income Tax

Beban pajak penghasilan terdiri dari jumlah beban pajak kini dan pajak tangguhan.

Income tax expense represents the sum of the current tax and deferred tax.

Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dan termasuk dalam laba rugi untuk periode berjalan, kecuali pajak yang timbul dari transaksi atau kejadian yang diakui di luar laba rugi. Pajak terkait dengan pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan pajak terkait dengan pos yang diakui langsung di ekuitas, diakui langsung di ekuitas.

Tax is recognized as income or an expense and included in profit or loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognized outside profit or loss. Tax that relates to items recognized in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income and tax that relates to items recognized directly in equity is recognized in equity.

Pajak Kini

Current Tax

Pajak terutang kini didasarkan pada laba kena pajak tahun berjalan. Liabilitas pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada akhir periode pelaporan keuangan.

The current tax payable is based on taxable profit for the year. The liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) terkait dengan keadaan di mana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi. Jika diperlukan, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Management periodically evaluates the amount reported in the Annual Tax Return (SPT) in relation to the circumstances in which the applicable tax regulations are subject to interpretation and, if necessary, the management will calculate the amount of fees that may arise.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada tanggal laporan posisi keuangan.

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities with their carrying amount at the date of statement of financial position.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal dan kredit pajak yang tidak terpakai sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan apabila itu tidak lagi kemungkinan jumlah laba fiskal memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and for the carry forward of unused tax losses and unused tax credits to the extent the realization of such tax benefit is probable. The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

Pengakuan aset pajak tangguhan dinilai ulang pada akhir periode pelaporan dan diakui sejauh yang telah menjadi *probable* bahwa laba fiskal pada masa mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan untuk dipulihkan.

Recognized deferred tax assets are reassessed at the end of reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Pajak Penghasilan

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan akan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi, kecuali bila berhubungan dengan transaksi dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas, dalam hal pajak tangguhan tersebut juga dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika, 1) terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan 2) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

n. Laba Bersih per Saham Dasar

Laba bersih per saham (LPS) dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Jika jumlah saham biasa atau efek berpotensi saham biasa naik dengan adanya penerbitan saham bonus (kapitalisasi agio saham), dividen saham (kapitalisasi laba) atau pemecahan saham, atau turun karena penggabungan saham (*reverse stock split*), maka perhitungan LPS dasar untuk seluruh periode sajian harus disesuaikan secara retrospektif.

o. Informasi Segmen

Informasi segmen berdasarkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", yang mensyaratkan pengungkapan yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan dapat mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dimana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Segmen adalah bagian yang dapat dibedakan dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk tertentu (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen lainnya.

Berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja Perusahaan, Perusahaan hanya mempunyai satu segmen yang dapat dilaporkan yaitu jasa

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Income Tax

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the statement of financial position date.

Deferred tax is charged to or credited in profit or loss, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities can be offset if, and only if, 1) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and 2) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

n. Basic Net Income per Share

Basic net income per share (EPS) is computed by dividing net income with the weighted average number of shares outstanding during the period.

If the number of common shares or convertible securities increases due to the issuance of bonus share (capitalization of additional paid-in capital), stock dividend (income capitalization) or stock split, or decrease due to reverse stock split, then basic EPS calculation for the period shall be adjusted retrospectively.

o. Segment Information

Segment information is based on PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments", which requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Based on the information used by management in evaluating the performance of the Company, the Company has only one reportable segment which are delivery services. All of the operational

pengiriman dengan cakupan aktivitas operasional yang terkonsentrasi di pulau Jawa.

activities of the Company are concentrated in Java Island.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada tiap-tiap akhir periode pelaporan.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan tersebut ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan berbagai faktor, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada tahun berikutnya.

Pertimbangan dan Sumber Utama Ketidakpastian

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 telah dipenuhi. Aset dan liabilitas keuangan diakui dan dikelompokkan sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2e atas laporan keuangan.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun / periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap 4 sampai 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai buku aset tetap Perusahaan diungkapkan pada Catatan 8 atas laporan keuangan.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenue, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent liabilities, at the reporting date.

The judgments, estimates and assumptions used in preparing the financial statements have been regularly reviewed based on historical experience and various factors, including expectation for future event that might occur. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that could require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgment and Key Sources of Uncertainty

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering whether it meets the definition set forth in PSAK No. 55. Financial assets and liabilities stated accordance with the Company's accounting policies as disclosed in Note 2e to the financial statements.

Estimates and Assumptions

The main assumptions related to the future and the main sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of material adjustments to the carrying value of assets and liabilities within the next period end are disclosed below. The Company assumptions and estimates are based on reference available at the time the financial statements are prepared. Current condition and assumptions regarding future developments may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Company. These changes are reflected in the related assumptions as incurred.

Depreciation of Fixed Assets

The acquisition costs of fixed assets are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of fixed assets 4 until 20 years. These are the common life expectancies applied in the industry. Changes in the expected level of usage and technological developments may affect the economic useful lives and residual values of these assets and therefore future depreciation charges could be revised. Net book value of fixed assets of the Company is disclosed in Note 8 to the financial statements.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dengan jumlah yang diestimasi diperlakukan sesuai dengan kebijakan sebagaimana diatur dalam Catatan 2k atas laporan keuangan. Sementara manajemen Perusahaan berpendapat bahwa asumsi yang digunakan adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dari hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan secara material dapat mempengaruhi perkiraan jumlah liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan kerja karyawan. Jumlah tercatat liabilitas diestimasi atas imbalan karyawan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 12 atas laporan keuangan.

Estimasi dan Asumsi

Pajak Penghasilan

Perusahaan selaku wajib pajak menghitung liabilitas perpajakannya secara *self assessment* berdasarkan pada peraturan yang berlaku. Perhitungan tersebut dianggap benar selama belum terdapat ketetapan dari Direktur Jenderal Pajak atas jumlah pajak yang terhutang atau ketika sampai dengan jangka waktu lima (5) tahun (masa daluwarsa pajak) tidak terdapat ketetapan pajak yang diterbitkan. Perbedaan jumlah pajak penghasilan yang terhutang dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti pemeriksaan pajak, penemuan bukti-bukti pajak baru dan perbedaan interpretasi antara manajemen dan pejabat kantor pajak terhadap peraturan pajak tertentu. Perbedaan hasil aktual dan jumlah tercatat tersebut dapat mempengaruhi jumlah tagihan pajak, utang pajak, beban pajak dan aset pajak tangguhan.

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>	
Kas	4,975,854	42.915.326	Cash on hand
Bank			Cash in banks
PT Bank Central Asia Tbk	48,251,558	278.045.076	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank DBS Indonesia Tbk	4,504,000	44.878.500	PT Bank DBS Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia	3,502,727	34.191.459	PT Bank Rakyat Indonesia

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Estimated Liabilities for Employees' Benefits

The determination of the Company's estimated liabilities for employees' benefits and employee benefits expense is dependent on its selection of certain assumptions used by independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Company's assumptions are treated in accordance with the policies as mentioned in Note 2k to the financial statements. While the Company's believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experience or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefit and employee' benefits expense. The carrying amount of the Company's estimated liabilities for employees' benefits is disclosed in Note 12 to the financial statements.

Estimates and Assumptions

Income Tax

The Company as tax payers calculate their tax obligation by self-assessment based on current tax regulations. The calculation is considered correct to the extent there is no tax assessment letter from the Director General of Tax for the tax reported amount or within five (5) years (maximum elapse tax period) there is tax assessment letter issued. The difference in the income tax liabilities might arise from tax audit, new tax evidences and different interpretation on certain tax regulations between management and the tax officer. Any differences between the actual result and the carrying amount could affect the amount of tax claim, tax obligation, tax expense and deferred tax assets.

The Company recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 10.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 30 Juni 2020
Serta Untuk Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020
And For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

(Persero) Tbk			(Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,515,260	9.821.260	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	5,471,000	5.717.000	PT Bank Permata Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4,544,500	4.760.500	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,200,000	1.350.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	448,216	926.216	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank MNC Internasional	-	180.813	PT Bank MNC Internasional
PT Bank Bukopin	2,489,544	-	PT Bank Bukopin Tbk
Deposito Berjangka	-	1.018.607.381	PT Rabobank
Jumlah	105.601.891	1.441.993.531	Total

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang ditempatkan kepada pihak berelasi.

As of June 30, 2020 and 2019, there is no cash and cash equivalents placed with related parties.

Tingkat suku bunga deposito berjangka pada periode 30 Juni 2020 sebesar 4,25% - 4,50% per tahun dengan jangka waktu penempatan 1 (satu) bulan dan dapat diperpanjang secara otomatis.

The interest rate for time deposits in the period June 30 June, 2020 of 4.25% - 4.50% per annum with a term of 1 (one) month and can be extended automatically.

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

Berdasarkan rincian

5. TRADE RECEIVABLES

This account consists of:

Based on details

	<u>30 Juni 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>	
Pihak ketiga			Third parties
PT Multi Medika Raya	130.180.213	910.663.550	PT Multi Medika Raya
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	176.124.493	55.632.480	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Kristamedia	2.475.510	21.238.078	PT Kristamedia
Kopindosat	22.682.590	22.682.590	Kopindosat
PT Kino Indonesia, Tbk	561.092.600	-	PT Kino Indonesia, Tbk
PT Sunlife Financial	33.055.785	-	PT Sunlife Financial
PT 8Villages Indonesia	74.665.260	-	PT 8Villages Indonesia
PT Demix Sarana Industri	75.600.002	-	PT Demix Sarana Industri
PT Kreasi Tani Laksmi	665.932.390	-	PT Kreasi Tani Laksmi
PT Paskomnas Indonesia	22.073.550	-	PT Paskomnas Indonesia
PT Ripoflex High Polymer	83.565.000	-	PT Ripoflex High Polymer
PT Social Bella Indonesia	110.836.085	-	PT Social Bella Indonesia
PT Pamerindo Indonesia	46.511.510	46.511.510	P Pamerindo Indonesia
Rio Communication Ltd	-	27.000.000	Rio Comunication Ltd
Lain-lain (dibawah Rp 20.000.000)	164.110.239	2.813.180	Others (Each below Rp 20,000,000)
Cadangan penurunan nilai piutang	-	(20.509.200)	Allowance for doubtful account
Sub-jumlah - bersih	2.168.905.227	1.066.032.180	Sub-total net
	<u>30 Juni 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>	
Pihak berelasi			
PT Datanet Indomedia	61,675,276	47.911.725	PT Datanet Indomedia
PT Asiakomnet	252,477,440	15.970.576	PT Asiakomnet
Sub-jumlah	345,237,274	63.882.301	Sub-total

Jumlah 2.093.452.930

Pada tanggal 30 Juni 2020, manajemen berkeyakinan bahwa tidak membuat penyisihan penurunan nilai piutang usaha kepada pihak ketiga

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan untuk piutang usaha.

6. PENDAPATAN YANG MASIH HARUS DITERIMA

Akun ini merupakan pendapatan masih harus diterima atas jasa pengiriman pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, masing-masing sebesar Rp 2,660,337,730 dan Rp 2,122,230,340

7. PERSEDIAAN

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember, 2019 akun ini merupakan bahan pendukung dengan nilai masing-masing sebesar Rp 20.822.641 dan Rp 11.600.018.

8. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

		30 Juni 2020				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir / Ending Balance		
Biaya Perolehan					Acquisition Cost	
Tanah	47.710.352.340		-	47.710.352.340	Land	
Bangunan	15.263.580.000	-	-	15.263.580.000	Building	
Kendaraan	551.424.044	2.191.883.270	-	2.743.307.314	Vehicle	
Peralatan kantor	1.119.299.284	27.882.100	-	1.147.181.384	Office equipments	
Jumlah	64.644.655.668	2.219.765.370	-	66.864.421.038	Total	
Akumulasi penyusutan					Accumulated Depreciation	
Bangunan	948.415.250	715.758.240	-	1.664.173.491	Building	
Kendaraan	480.853.179	151.464.932	-	632.318.106	Vehicle	
Peralatan kantor	1.084.545.439	14.847.736	-	1.099.353.175	Office equipments	
Jumlah	2.513.813.868	882.070.908	-	3.395.884.772	Total	
Nilai Buku Bersih	64.102.752.690			63.468.536.266	Net Book Value	

ASET TETAP (lanjutan)

		31 Desember 2019				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir / Ending Balance		
Biaya Perolehan					Acquisition Cost	
Tanah	20.806.500.000	26.903.852.340	-	47.710.352.340	Land	
Bangunan	3.221.500.000	12.042.080.000	-	15.263.580.000	Building	
Kendaraan	501.022.250	50.401.794	-	551.424.044	Vehicle	
Peralatan kantor	1.078.652.553	40.646.731	-	1.119.299.284	Office equipments	
Jumlah	25.607.674.803	39.036.980.865	-	64.644.655.668	Total	

1.129.914.489

As June 30, 2020, management believes that not make allowance for impairment of trade receivables from third parties.

Management believes that there are no significant concentration on credit risk for trade receivables.

6. ACCRUED REVENUE

This account represents of accrued income of shipping as of June 30, 2020 and December 31, 2019 amounted to Rp 2,660,337,730 and Rp 2,122,230,340, respectively

7. INVENTORIES

As of June 30, 2020 and Decemer 31, 2019, this account represents of supporting material amounted to Rp 20,822,641 and Rp 11.600.018, respectively..

8. FIXED ASSETS

This account consists of:

8. FIXED ASSETS (continued)

Akumulasi penyusutan

Bangunan	26.845.833	921.569.417
Kendaraan	462.974.400	17.878.779
Peralatan kantor	1.078.652.553	5.892.886
Jumlah	1.568.472.786	945.341.082

Nilai Buku Bersih **24.039.202.017**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, beban penyusutan masing-masing sebesar Rp 882,070,908 dan Rp 945,341,082 dicatat sebagai bagian dari beban usaha.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan penurunan nilai aset tetap.

Accumulated Depreciation

-	948.415.250
-	480.853.179
-	1.084.545.439
-	2.513.813.868

Total

Net Book Value

For the year ended June 30, 2020 and December 31, 2019, depreciation expense amounted to Rp 882,070,908 and Rp 945,341,082, respectively recorded as part operating expense

Management believes that there are no events or changes in circumstance which may indicate impairment of fixed assets.

9. UTANG USAHA – PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

Berdasarkan rincian

	<u>30 Juni 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
PT Troy Puri Sakti	150.047.335	600.341.840
CV Ferindo Prima Express	65.651.200	27.907.200
PT. Mitra Pinasthika Mustika	2.189.690.500	-
PT. Pratindo Jaya Abadi	33.219.210	-
PT. Pilar Utama Transport	141.130.000	-
PT. Bersinar Raya Utama	77.784.560	-
Budi Kustiono	61.800.000	-
PT. Mobilindo Perkasa Express	26.332.600	-
CV Jujur Perkasa Transport	35.819.000	-
CV. Mitra Kurir Express	164.432.868	-
CV. Titipan Kilat	56.446.901	-
PT. Harmony Logistic	194.824.000	-
Lain-lain (dibawah Rp 20.000.000)	530.817.404	64.753.319
Jumlah	3.512.297.043	693.002.359

9. TRADE PAYABLES – THIRD PARTIES

This account consists of:

Based on details

PT Troy Puri Sakti
Ferindo Prima Express
PT. Mitra Pinasthika Mustika
PT. Pratindo Jaya Abadi
PT. Pilar Utama Transport
PT. Bersinar Raya Utama
Budi Kustiono
PT. Mobilindo Perkasa Express
CV. Jujur Perkasa Transport
CV. Mitra Kurir Express
CV. Titipan Kilat
CV. Harmony Logistic
Other (each below Rp 20,000,000)
Total

10. UTANG LAIN LAIN – PIHAK BERELASI

Akun ini terdiri dari:

Berdasarkan rincian

	<u>30 Juni 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
PT. Asiakomnet Multimedia	579,461,409	25.065918
PT. Datanet Indomedia	930,182,172	25.065918
Jumlah	1,509,643,581	57.572.145

10. OTHER PAYABLES – RELATED PARTIES

This account consists of:

Based on details

PT Asiakomnet Multimedia
PT. Datanet Indomedia
Total

11. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

Akun ini terdiri dari :

11. TAXATION

a. Prepaid Tax

This Account consist of :

	30 Juni 2020	31 Desember 2019	
Pajak Pertambahan Nilai	14.607.240	-	Value Added Tax
Pajak Penghasilan:			Income taxes:
Pasal 21	-	-	Article 21
Pasal 22	-	-	Article 22
Pasal 23	49,742,021	-	Article 23
Pasal 25	16,691,492	-	Article 25
Pasal 28A	-	-	Article 28A
Jumlah	81.040.733	-	Total

b. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari :

b. Taxes Payable

This Account consist of :

	30 Juni 2020	31 Desember 2019	
Pajak Pertambahan Nilai	50.857.098	34.829.056	Value Added Tax
Pajak Penghasilan:			Income taxes:
Pasal 4 ayat (2)	2.777.777	5.555.555	Article 4 (2)
Pasal 21	64,270,439	55.690.329	Article 21
Pasal 23	12,481,042	11.802.223	Article 23
Pasal 25	(9,542,423)	8.345.746	Article 25
Pasal 29	-	7.180.071	Article 29
Jumlah	118,066,156	123.402.980	Total

c. Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran pajak terutang untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

c. Corporate Income Tax

Reconciliation between income before income tax as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and the estimated taxable income for year ended June 30, 2020 and 2019 are as follows:

	30 June 2020	30 Juni 2019	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(3.476.545.036)	12.606.346	Income before income tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Beda temporer:			Temporary difference:
Imbalan kerja karyawan	128,862,278	101.299.899	Employee benefits
Beda permanen:			Permanent differences:
Beban pajak	97.503.197	254.157.352	Tax expense
Biaya telekomunikasi	703.595	-	Marketing expense
Biaya hiburan	7.157.103	315.569.323	Entertain expense
Biaya penghapusan piutang	-	-	Allowance for Doubtful Debt
Beban lain-lain	271.816.300	3.186.740	Other expense
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	(1.603.211)	(342.316)	Interest income already subjected to final tax
Taksiran laba fiskal untuk tahun berjalan	(2,972,105,774)	686.477.344	Fiscal income for current year
Taksiran laba fiskal untuk tahun berjalan (pembulatan)	(2,972,105,000)	686.477.000	Fiscal income for current year (rounded)
Beban pajak penghasilan kini:	-	92.300.677	Current income tax expenses:
Dikurangi pajak dibayar di muka:			Less prepaid tax:
Pasal 23	-	45.576.156	Article 23
Pasal 25	-	16.691.664	Article 25
Taksiran Utang Pajak Penghasilan Pasal 29	(2,972,105,000)	23.766.664	Estimated Tax Payable Article 29

Labanya kena pajak dari hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar bagi manajemen Perusahaan dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) PPh Badan.

The income subjected total from the above reconciliation are used as a basis of the Company's management in filling the Annual Tax Return (SPT) Corporate income tax.

d. Aset Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan pada tanggal
 Sebagai berikut:

		30 Juni 2020 / June 30, 2020				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan ke Laba Rugi / Deferred Income Tax Benefit Credited to Profit or Loss	Beban Pajak Penghasilan Tangguhan Yang Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain / Deferred Income Tax Expense Charged To Other Comprehensive Income	Saldo Akhir / Ending Balance		
Imbalan kerja karyawan	207.757.051	24.483.833)	(59.900.523)	172.340.361	Employees' benefits	
Cadangan penyesuaian piutang	11.277.300	-	-	11.277.300	Allowance for doubtful account	
Jumlah	219.034.351	24.4283.833	-	183.617.661	Total	
		31 Desember 2019/December 31,2019				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan ke Laba Rugi / Deferred Income Tax Benefit Credited to Profit or Loss	Beban Pajak Penghasilan Tangguhan Yang Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain / Deferred Income Tax Expense Charged To Other Comprehensive Income	Saldo Akhir / Ending Balance		
Imbalan kerja karyawan	237.792.413	19.814.443	(49.849.805)	207.757.051	Employees' benefits	
Cadangan penyesuaian piutang	-	11.277.300	-	11.277.300	Allowance for doubtful account	
Jumlah	237.792.413	31.091.743	(49.849.805)	219.034.351	Total	

12. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

12. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019	
Gaji	122,911,169	151.289.510	Salaries
Sewa	99,345,137	-	Rent
Pengiriman	41,611,900	47.982.250	Deliveries
BPJS dan Jamsostek	72.811.557	18.885.133	BPJS and Jamsostek
Lain Lain	171,728,000	127.678.000	Others
	-	-	
Jumlah	508.407.763	345.834.893	Total

13. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Pada tanggal 30 June 2020 dan 2019, Perusahaan mencatat liabilitas diestimasi atas

13. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS

As of June 30, 2020 and 2019, the Company accrued estimated liabilities for employees' benefits based on

imbangan kerja karyawan berdasarkan perhitungan laporan aktuarial PT Konsul Penata Manfaat Sejahtera pada tanggal 30 Juli 2020 dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

actuarial report from PT Konsul Penata Manfaat Sejahtera dated July 30, 2020 with the following assumptions:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019	
Usia pensiun	56 tahun / years 7,50% per tahun /	56 tahun / years 7,60% per tahun /	Pension age
Tingkat diskonto	per year 7% per tahun /	per year 7% per tahun /	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	per year	per year	Salary incremental rate
Tingkat mortalita	TM- IV	TM- III	Mortality rate

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Employees benefits expense recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	30 Juni 2020	30 Juni 2019	
Beban jasa kini	50.161.428	50.523.855	Current service cost
Beban bunga	78.700.850	63.157.665	Interest expense
Jumlah	128.862.278	113.681.520	Total
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	(315.265.909)	(199.399.218)	Remeasurement of estimated liabilities for employees' benefits

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The movement of net liabilities in the statement of financial position is as follows:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019	
Saldo awal	1.049.344.671	951.169.652	Beginning balance
Beban tahun berjalan	128.862.278	113.681.520	Expense in current year
Pengukuran kembali keuntungan aktuarial	(315.265.909)	(199.399.218)	Remeasurement of actuarial gains
Pembayaran imbalan pasca kerja	-	(34.423.750)	Employees' benefit paid
Saldo Akhir	862.941.040	831.028.204	Ending Balance

Sensitivitas keseluruhan liabilitas pensiun terhadap perubahan tertimbang asumsi dasar adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the overall pension liability to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

	30 Juni 2020			
	Dampak Terhadap Liabilitas Imbalan Pasti Kenaikan (penurunan)/ Impact on Defined Benefit Liability Increase (Decrease)			
	Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(815.060.860)	915.622.405	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	937.983.770	(809.618.275)	Salary growth rate
	31 Desember 2019			
	Dampak Terhadap Liabilitas Imbalan Pasti Kenaikan (penurunan)/ Impact on Defined Benefit Liability Increase (Decrease)			
	Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(777.257.282)	890.216.729	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	896.311.917	(771.086.806)	Salary growth rate

14. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

14. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as of June 30, 2020 and December 31, 2019 are as follows:

30 Juni 2020			
Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Total Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah (Rp) / Total (Rp)
PT Grafindo Karya Nusantara	262.500000	52,50%	26.250.000.000
Petrus Daruyanni	22.750000	4,55%	2.275.000.000
Allen S. Widjaja	22.750000	4,55%	2.275.000.000
Valentina K. Widjaja	21.000000	4,20%	2.100.000.000
Ingrid K. Widjaja	21.000000	4,20%	2.100.000.000
Masyarakat / Public	150.000000	30,00%	15.000.000.000
Jumlah / Total	500.000000	10000%	50.000.000.000

31 Desember 2019			
Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Total Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah (Rp) / Total (Rp)
PT Grafindo Karya Nusantara	262.500	52,50%	26.250.000.000
Petrus Daruyanni	22.750	4,55%	2.275.000.000
Allen S. Widjaja	22.750	4,55%	2.275.000.000
Valentina K. Widjaja	21.000	4,20%	2.100.000.000
Ingrid K. Widjaja	21.000	4,20%	2.100.000.000
Masyarakat / Public	150.000.000	30,00%	15.000.000.000
Jumlah / Total	350.000	100.00%	50.000.000.000

Pada tanggal 1 April 2019 berdasarkan Akta Notaris Rahayu Ningsih, S.H., No. 1. para pemegang saham telah menyetujui perubahan status Perusahaan dari Perusahaan tertutup menjadi perusahaan publik (Tbk) melalui penerbitan dan penjualan saham baru, *initial public offering (IPO)* dan perubahan kegiatan Perusahaan, perubahan nilai nominal menjadi Rp 100, perubahan struktur dewan, otorisasi kepada Dewan Komisaris, otorisasi kepada Direksi dan persetujuan perubahan terhadap seluruh Anggaran Dasar Perusahaan. Pemberitahuan untuk perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03.0181374. No. AHU-AH.01.03.0181378 dan No. AHU-0017907.AH.01.02.Tahun 2019 masing-masing tanggal 1 April 2019.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Perusahaan mengawasi modal dengan menggunakan

On April 1, 2019 based on Notarial Deed No. 1 of Rahayu Ningsih, S.H., the shareholders have approved the change of status of the Company from closed Company to public company (Tbk) through the issuance and sale of new shares. *initial public offering (IPO)* and the change of activities of the Company. changes in the par value to Rp 100, the change of the board structure, the increase in authorized capital. authorization to the Board of Commissioners, authorization to the Board of Directors and approval of amendments to the entire Articles of Association of the Company. The notification for such amendments was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03.0181374. No. AHU-AH.01.03.0181378 and No. AHU-0017907.AH.01.02.Tahun 2019 dated April 1, 2019, respectively.

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements.

The Company monitors its capital using gearing ratio.

rasio pengungkit (*gearing ratio*), dengan membagi utang bersih dengan jumlah modal.

Utang bersih dihitung sebagai seluruh akun utang kecuali utang pajak dikurangi kas dan setara kas. Jumlah modal dihitung sebagai ekuitas seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Perhitungan rasio pengungkit adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019	
Jumlah utang	5,650,993,166	1.222.391.000	<i>Total payables</i>
Dikurangi kas dan setara kas	105,601,891	1.441.894.531	<i>Less cash and cash equivalent</i>
Utang bersih	5,545,391,275	(219.503.531)	<i>Net debt</i>
Jumlah ekuitas	62,468,829,268	67.668.621.418	<i>Total equity</i>
Rasio utang terhadap modal	0,89	(0,32)	<i>Gearing ratio</i>

by dividing net debt with the total capital.

Net debt is calculated as all of payables account except taxes payable less cash and cash equivalent. The total capital is calculated as equity as shown in the statement of financial position.

The computation of gearing ratio is a follows:

15. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	
Tambahan modal disetor dari penawaran umum perdana	15.300.000.000	<i>Additional paid-in capital of initial public offering</i>
Biaya emisi saham dari penawaran umum perdana	(2.297.582.580)	<i>Cost issuance of initial public offering</i>
Jumlah	13.002.417.420	Total

15. ADDITIONAL PAID - IN CAPITAL

The details of additional paid-in capital are as follows:

16. PENDAPATAN BERSIH

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019, akun ini merupakan pendapatan dari jasa pengiriman masing-masing sebesar Rp 3,855,527,113 dan Rp 4,812,601,471.

Pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

16. NET REVENUES

For the year ended June 30, 2020 and 2019, this account represents revenues of freight service amounting to Rp 3,855,527,113 and Rp 4,812,601.471, respectively.

Customers exceeded 10% of total net revenues are PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

17. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2020	30 Juni 2019	
Biaya angkut dan kurir	2.805.701.986	1.319.417.421	<i>Freight and courirer expense</i>
Biaya pemasaran	-	-	<i>Marketing expense</i>
Biaya sewa	101,375,372	42.723.934	<i>Rent expense</i>
Biaya listrik, telepon, air	5.998.379	42.084.211	<i>Utility expense</i>
Bahan bakar, tol dan parker	11.459.976	20.138.282	<i>Transportation expense</i>
Lain-lain (dibawah Rp 30.000.000)	3,399,410	316.997.788	<i>Others (each below Rp 30,000,000)</i>
Jumlah	2,927,935,123	1.741.361.636	Total

17. COSTS OF REVENUES

This account consists of:

18. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2020</u>	<u>30 Juni 2019</u>	
Gaji dan tunjangan	1,750,332,884	1.711.013.578	Salaries and allowance
Jasa professional	305,508,872	594.554.326	Professional fees
Penyusutan	882.070.908	165.155.354	Depreciation
Biaya Imbalan Pasca Kerja	-	101.299.899	
Pajak	97.503.197	257.383.920	Tax expense
Biaya listrik, telepon, air	462.975.436	83.282.398	Utility expense
Biaya legal	89.048.237	14.158.100	Legal
Biaya perawatan dan pemeliharaan	7.498.000	40.807.570	Repairs and maintenance
			Advertising and Promotion
Bahan Periklanan dan Promosi	33,770,075	-	expense
Biaya sewa	90.137.499	24.191.666	Rent Expense
Peralatan kantor	19.753.212	8.433.900	Office supplies
Bahna bakar, told an parkir	84.368.500	14.186.000	Transportation expense
			Others (each below
Lain-lain (dibawah Rp 20.000.000)	<u>258,518,057</u>	<u>41.186.887</u>	Rp 20,000,000)
Jumlah	<u>4,081,484,877</u>	<u>3.055.653.598</u>	Total

18. OPERATING EXPENSES

This account consists of:

19. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba bersih per saham dasar adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2020</u>	<u>30 Juni 2019</u>	
Laba bersih untuk tahun berjalan	(3.055.855.464)	48.102.991	Net income for the year
Jumlah rata-rata tertimbang saham	<u>138.948.781</u>	<u>360.000.000</u>	Total weighted average shares
Laba bersih per saham dasar	<u>(21.99)</u>	<u>0.13</u>	Basic net income per share

19. BASIC NET INCOME PER SHARE

The calculation of basic income per share is:

20.

SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

20. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The relationship and transactions with related parties are as follows:

<u>Pihak-pihak Berelasi / Related Parties</u>	<u>Sifat Relasi / Relationship</u>	<u>Sifat Saldo Akun / Transaksi / Nature of Account Balances / Transactions</u>	
PT Asiakomnet Multimedia	Kesamaan Pemegang Saham / Similar Shareholder	Piutang usaha dan utang lain-lain / Trade receivable and other payable	
PT Datanet Indomedia	Kesamaan Pemegang Saham / Similar Shareholder	Piutang usaha / Trade receivable	
	<u>30 Juni 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>	
<u>Piutang usaha</u>		<u>Trade receivables</u>	
PT Datanet Indomedia	61.675.276	47.911.725	PT Datanet Indomedia
PT Asiakomnet Multimedia	<u>252.477.440</u>	<u>15.970576</u>	PT Asiakomnet Multimedia
Jumlah	<u>344,221,524</u>	<u>63.882.301</u>	Total
<u>Piutang lain-lain</u>		<u>Other receivables</u>	
PT Pelita Lencana Sakti	-	-	PT Pelita Lencana Sakti
PT First Money	-	-	PT First Money
PT Bellagio Nusantara	-	-	PT Bellagio Nusantara
PT. Love Indonesia	-	-	Pectrus Daruyanni
PT Globalnet Multimedia	-	-	PT Datanet Indomedia
Lain Lain	-	-	Others

Jumlah	-	-	Total
Persentase terhadap jumlah aset	0,50,%	0,09%	Percentage to total Assets
<u>Utang lain-lain</u>			<u>Other payables</u>
PT Asiakomnet			PT Asiakomnet
Multimedia	579,461,409	25.065.918	Multimedia
PT Datanet Indomedia	930,182,172	32.506.227	PT Datanet Indomedia
Lain Lain	-	-	Others
Jumlah	1,509,643,581	57.572.145	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	2,19%	2,80%	Percentage to total Liabilities

21. INSTRUMEN KEUANGAN

Berikut ini adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019:

21. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following amounts are carrying values and estimated fair values of financial assets and liabilities of the Company as of June 30, 2020 and December 31, 2019:

30 Juni 2020			
	Jumlah Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Estimated Fair Value	
<u>Aset Keuangan</u>			<u>Financial Assets</u>
Kas dan setara kas	105,601,891	105,601,891	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2,093,452,930	2,093,452,930	Trade receivables
Piutang Lain Lain	-	-	Others receivables
Jumlah	2,199,054,821	2,199,054,821	Total
<u>Liabilitas Keuangan</u>			<u>Financial Liabilities</u>
Utang usaha	3,512,297,043	3,512,297,043	Trade payables
Utang lain-lain	1,509,643,581	1,509,643,581	Other payables
Beban masih harus dibayar	-	-	Accrued expenses
Jumlah	5,021,940,624	5,021,940,624	Total
31 Desember 2019			
	Jumlah Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Estimated Fair Value	
<u>Aset Keuangan</u>			<u>Financial Assets</u>
Kas dan setara kas	1.441.894.531	1.441.894.531	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	1.129.914.489	1.129.914.489	Trade receivables
Piutang lain-lain	-	-	Other receivables
Jumlah	2.571.809.020	2.571.809.020	Total
<u>Liabilitas Keuangan</u>			<u>Financial Liabilities</u>
Utang usaha	693.002.359	693.002.359	Trade payables
Utang lain-lain	57.572.145	57.572.145	Other payables
Beban masih harus dibayar	345.834.893	345.834.893	Accrued expenses
Jumlah	1,096,409,397	1,096,409,397	Total

Metode dan asumsi yang digunakan oleh Perusahaan untuk mengestimasi nilai wajar instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

- Nilai tercatat dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain telah mendekati nilai wajarnya karena sifat dari transaksi adalah jangka pendek.

The method and assumptions used by the Company to estimate the fair values of financial instruments are as follows:

- The carrying amounts of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables approximate their fair values due to short-term nature of the transactions.

- Nilai tercatat utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

- *The carrying amounts of trade payables, other payables and accrued expenses approximate their fair values due to short term nature of transactions.*

22. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan memiliki risiko kredit dan risiko likuiditas yang timbul dalam kegiatan usahanya. Manajemen secara berkesinambungan memantau proses manajemen risiko Perusahaan untuk memastikan tercapainya keseimbangan yang memadai antara risiko dan pengendalian. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi pasar dan aktivitas Perusahaan.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Perusahaan adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan seraya meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit.

Perusahaan melakukan transaksi penjualan hanya dengan pihak ketiga yang memiliki nama baik dan terpercaya. Kebijakan Perusahaan mengatur bahwa seluruh pelanggan yang akan melakukan transaksi penjualan secara kredit harus melalui proses verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan untuk memastikan bahwa eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit macet tidak signifikan.

Eksposur maksimum untuk risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari setiap jenis aset keuangan di dalam laporan posisi keuangan. Perusahaan tidak memiliki jaminan secara khusus atas aset keuangan tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019, kualitas kredit setiap kelas dari aset keuangan berdasarkan penilaian Perusahaan adalah sebagai berikut:

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Company is exposed to credit risk and liquidity risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Company risk management process to ensure that appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Company's activities.

Credit Risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company's objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increase credit risk exposure.

The Company trades only with recognized and creditworthy third parties. It is the Company policy that all customers who wish to trade on credit are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Company's exposure to bad debts is not significant.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the statement of financial position. The Company does not hold any collateral as security.

As of June 30, 2020 and 2019, the credit quality per class of financial assets based on the Company rating as follows:

30 Juni 2020					
	Belum jatuh tempo atau penurunan nilai / <i>Neither past due nor impaired</i>	Lewat jatuh tempo belum mengalami penurunan nilai / <i>Past due but not impaired</i>	Pencadangan / <i>Allowance</i>	Jumlah / <i>Total</i>	
Kas dan setara kas	105,601,891	-	-	105,601,891	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	-	2,093,452,930	-	2,093,452,930	Trade receivables
Jumlah	105,601,891	2,093,452,930	-	2,093,452,930	Total

31 Desember 2019				
Belum jatuh tempo atau penurunan nilai / <i>Neither past due nor impaired</i>	Lewat jatuh tempo belum mengalami penurunan nilai / <i>Past due but not impaired</i>	Pencadangan / <i>Allowance</i>	Jumlah / <i>Total</i>	
Kas dan setara kas	1.441.894.531	-	1.441.894.531	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	-	1.129.914.489	1.129.914.489	Trade receivables
Piutang lain-lain	-	-	-	Other receivables
Jumlah	1.441.894.531	-	2.571.809.020	Total

Piutang usaha yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai berasal dari debitor yang melakukan pembayaran tepat waktu. Kas dan setara kas ditempatkan pada lembaga keuangan yang resmi dan memiliki reputasi baik.

Trade receivables that are neither past due nor impaired are with creditworthy debtors with good payment record. cash and cash equivalent are placed with reputable financial institutions.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perusahaan akan kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangannya akibat kekurangan dana. Eksposur Perusahaan atas risiko likuiditas pada umumnya timbul dari ketidaksesuaian profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Company's exposure to liquidity risk arises primarily from mismatch of the maturities of financial assets and liabilities.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan memiliki profil jatuh tempo kurang dari satu tahun.

As of June 30, 2020 and 2019, the undiscounted contractual payments of the Company's financial liabilities have maturity profile less than one year.

Selain risiko-risiko keuangan. Direksi Perusahaan juga telah menelaah risiko-risiko terkait dengan kegiatan usaha Perusahaan yang dirangkum di bawah ini.

Aside from financial risks, the Company's Director also reviewed the Company's business risks summarized below.

a. Risiko Persaingan Usaha

Perusahaan jasa pengiriman barang sangat dibutuhkan masyarakat di era globalisasi saat ini. Berbagai kepentingan antar kantor, instansi, rumah tangga hingga individu saat ini telah dilayani. Terlebih saat ini maraknya toko *online* menjadi salah satu pemicu peningkatan akan kebutuhan jasa pengiriman barang. Kondisi seperti ini mendorong semakin banyaknya para pihak khususnya para pemain baru untuk terjun ke dalam bisnis ini disamping para pemain lama berbenah diri. Akibatnya persaingan usahapun semakin meningkat dengan ketat. Masing-masing pelaku bisnis akan berusaha memberikan layanan terbaik dengan segala daya kreativitasnya dalam mengembangkan produk layanannya termasuk dengan harga bersaing untuk menarik para konsumen dan strategi pemasaran kompetitor dapat sangat kuat mempengaruhi daya tarik kepada konsumen. Ketidakmampuan Perusahaan dalam mengantisipasi risiko ini dapat berdampak terjadinya penurunan jumlah konsumen pengguna jasa Perusahaan dan selanjutnya akan berdampak pada penurunan angka penjualan yang pada akhirnya mengakibatkan pengaruh negatif akan kinerja keuangan Perusahaan.

a. Risk of Business Competition

Goods shipping service companies are needed by society in the current era of globalization. Various interests between offices, agencies, households to individuals have now been served, especially when the rise of online stores is one of the triggers for an increase in the need for freight forwarding services. Conditions like this encourage more parties, especially new players to jump into this business besides the old players improve themselves. As a result, business competition is increasing stiffly. Each businessperson will strive to provide the best service with all the creativity in developing its service products including competitive prices to attract consumers and competitors' marketing strategies can greatly influence attractiveness to consumers. The inability of the Company to anticipate these risks can result in a decrease in the number of consumers of the Company's service users and subsequently will have an impact on the decline in sales figures which ultimately results in a negative influence on the Company's financial performance.

b. Risiko Pemutusan Kontrak

Khusus untuk pelanggan korporasi. Perusahaan menetapkan tarif berdasarkan kontrak pengiriman paket yang ditetapkan di awal untuk sejumlah order pengiriman tertentu. Kontrak-kontrak ini diterbitkan untuk dalam jangka waktu 1-2 tahun dan dapat

b. Risk of Contract Termination

Especially for corporate customers, the Company sets a tariff based on the package delivery contract that is set at the beginning for a certain number of shipping orders. Contract - This contract is issued for a period of 1-2 years and can be renewed for the

diperbarui untuk periode berikutnya. Terdapat kemungkinan bahwa Perusahaan tidak dapat memperpanjang kontrak-kontrak ini dengan pelanggan korporasi dengan berbagai alasan diantaranya adalah persaingan sesama pelaku industri dan komponen tarif yang kemudian menjadi tidak bersaing. Apabila kontrak-kontrak dengan pelanggan korporasi menjadi tidak dapat diperpanjang, maka Perusahaan akan hanya mengandalkan order pengiriman yang berasal dari pelanggan ritel saja yang mungkin jumlahnya menjadi sangat berkurang dan memberikan dampak negatif kepada kinerja keuangan Perusahaan.

22. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Ketergantungan pada pelanggan besar

Segmentasi pasar yang dilakukan oleh Perusahaan berdasarkan usaha pelanggan, mulai dari pelanggan korporasi, *ecommerce*, hingga pelanggan ritel dapat menimbulkan adanya segmen pelanggan yang memberi kontribusi dominan terhadap total penjualan Perusahaan. Diantara pelanggan korporasi Perusahaan yang secara berkala memberikan order pengiriman paket diantaranya berasal dari beberapa industri seperti perbankan, pelayanan jasa keuangan non-bank. Sementara nasabah ritel Perusahaan bisa saja berasal dari berbagai macam kalangan. Ketidakmampuan Perusahaan untuk memelihara hubungan baik dengan pelanggan segmen korporasi sehingga mereka tetap menggunakan jasa Perusahaan akan sangat mempengaruhi tingkat penjualan Perusahaan di masa datang dan bila risiko ini terjadi maka angka penjualan Perusahaan akan dapat menurun secara signifikan dan pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas Perusahaan.

Risiko Sumber Daya Manusia

Keberadaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang handal dapat memberikan dampak negatif dalam menunjang kegiatan usaha Perusahaan. Demikian halnya SDM yang terlibat dalam usaha jasa pengiriman yang berperan dari sebagai penerima order, kurir pengantar barang, pimpinan cabang hingga pimpinan di kantor pusat harus benar-benar menguasai pekerjaan di bidangnya masing-masing secara cepat dan tepat sasaran dikarenakan Perusahaan memiliki kemampuan memenuhi tuntutan konsumen pengguna jasa pengiriman seperti mutu pelayanan, kecepatan dan ketepatan pengiriman serta promosi. Ketidakmampuan Perusahaan dalam mengelola SDM secara jangka panjang akan mempengaruhi tingkat kepuasan konsumen pengguna jasa Perusahaan yang kemudian bila tidak diatasi akan menurunkan jumlah pengguna jasa Perusahaan yang pada akhirnya menurunkan penjualan Perusahaan.

Risiko Teknologi

Perkembangan teknologi yang begitu cepat akan berdampak pada kebutuhan pelanggan khususnya kebutuhan untuk mengakses ke dalam sistem pelayanan Perusahaan dengan cepat. Meningkatnya pengguna internet dan *smartphone*

next period. There is a possibility that the Company cannot extend this contract with corporate customers for various reasons including competition among industry players and tariff components which then become uncompetitive. If the contract with a corporate customer cannot be extended, the Company will only rely on shipping orders originating from retail customers which may be greatly reduced in number and have a negative impact on the Company's financial performance.

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

c. Risk of Dependence on large customers

Market segmentation carried out by the Company is based on the customer's business, starting from corporate customers, ecommerce, to retail customers which can lead to a customer segment that contributes dominantly to the Company's total sales. Among corporate customers, the Company that periodically provides package delivery orders, among others, comes from several industries such as banking, non-bank financial services. While the Company's retail customers can come from various groups. The Company's inability to maintain good relations with corporate segment customers so that they continue to use the Company's services will greatly affect the Company's level of sales in the future and if this risk occurs then the Company's sales figures will be able to decline significantly and ultimately can reduce the Company's profitability.

Risk of Human Resource

The lack of reliable Human Resources (HR) can have a negative impact on supporting the Company's business activities. Likewise HR involved in the delivery service business that plays the role of recipient of orders, freight forwarders, branch leaders to leaders in the head office must really master the work in their respective fields quickly and on target because the Company has the ability to meet consumer demands users of shipping services such as service quality, speed and accuracy of shipments and promotions. The inability of the Company to manage HR in the long run will affect the level of customer satisfaction of the Company's service users, which if not addressed will reduce the number of service users of the Company, which in turn lowers the Company's sales.

Risk of Technology

The rapid development of technology will have an impact on customer needs, especially the need to access the Company's service system quickly. The increasing number of internet and smartphone users today will require customers to maximize all

saat ini akan menuntut pelanggan untuk memaksimalkan semua kebutuhannya dengan menggunakan *smartphone*. Kondisi ini akan memberi tekanan kepada Perusahaan akan inovasi teknologi untuk menjawab setiap keinginan dan kebutuhan konsumen akan pelayanan jasa pengiriman barang. Apabila Perusahaan tidak mampu melakukan adaptasi terhadap lingkungan bisnisnya dengan cepat termasuk Pengembangan produknya, maka akan berdampak pada turunnya jumlah pelanggan Perusahaan yang akan mengakibatkan buruknya kinerja keuangan ke depannya.

Risiko Ketepatan Jasa Layanan

Dalam melaksanakan jasa pengiriman barang kemungkinan yang sering terjadi adalah terjadinya kesalahan dan keterlambatan pengiriman barang yang disebabkan oleh macam-macam hal seperti alamat kirim yang terlalu jauh ke pelosok atau tidak ada nomor telepon yang dicantumkan. Ketidakmampuan Perusahaan meminimalkan bahkan meniadakan kesalahan seperti itu akan berpengaruh pada tingkat kepuasan pelanggan pengguna jasa Perusahaan dan akan menurunkan kinerja operasional Perusahaan yang pada akhirnya akan menurunkan penjualan akibat turunnya permintaan pengiriman barang oleh pelanggan yang kecewa yang telah berpindah ke Perusahaan pemberi jasa pengiriman yang lain.

Risiko Kerusakan Barang

Saat ini jenis barang yang dikirim Perusahaan masih didominasi oleh pengiriman surat, akan tetapi seiring dengan pengembangan produk maka terdapat kemungkinan ke depan Perusahaan dapat saja menerima permintaan pengiriman untuk benda-benda yang mudah hancur, pecah dan bahkan meledak merupakan risiko yang dapat terbebani kepada Perusahaan yang juga dimungkinkan akibat ketidakjujuran oleh Pelanggan akan isi barang dalam hal untuk mengurangi harga sehingga pengepakan paket dilakukan seperti barang pada umumnya. Apabila Perusahaan tidak mampu mencegah terjadinya risiko kerusakan barang ini terjadi, maka akan mengakibatkan timbulnya klaim atas kerusakan dari pihak pelanggan dan ini berakibat menurunnya tingkat keuntungan operasional Perusahaan dan apabila frekuensi terjadinya risiko ini tinggi akan mengakibatkan penurunan tingkat profitabilitas keuangan Perusahaan.

Risiko Pencurian dan Kebakaran

Pencurian dan kebakaran di area gudang penyimpanan paket dan barang kemungkinan bisa terjadi. Risiko yang akan ditanggung oleh Perusahaan bila hal ini terjadi tentunya akan menimbulkan beban operasional yang cukup besar. Ketidakmampuan Perusahaan dalam mengelola risiko termasuk meminimalkan beban operasional Perusahaan bila risiko terjadi seperti melalui kerja sama dengan Perusahaan jasa asuransi kerugian akan sangat mengurangi tingkat profitabilitas Perusahaan.

their needs by using a smartphone. This condition will put pressure on the Company for technological innovation to answer every customer's desires and needs for freight forwarding. If the Company is not able to adapt to its business environment quickly including product development, it will have an impact on the decrease in the number of customers of the Company which will result in poor financial performance going forward.

f. Risk of Accuracy of Service

In carrying out freight forwarding services, the possibility that often occurs is the occurrence of errors and delays in the delivery of goods caused by various things such as the send address that is too far to remote or there is no telephone number listed. The inability of the Company to minimize and even eliminate such errors will affect the level of customer satisfaction of the Company's service users and will reduce the operational performance of the Company, which in turn will reduce sales due to decreased shipping requests by disappointed customers who have moved to other shipping service companies.

g. Risk of Goods Damage

Currently the type of goods sent by the Company is still dominated by mail delivery, but along with product development there is a possibility that in the future the Company can accept delivery requests for objects that are easily destroyed, broken and even exploded, which can be burdened to the Company it is also possible due to dishonesty by customers to fill the goods in the event of reducing prices so that package packaging is carried out like goods in general. If the Company is unable to prevent the risk of damage to this item, it will result in claims of damage from the customer and this will result in a decrease in the Company's operating profitability and if the frequency of occurrence of this risk is high it will reduce the Company's financial profitability.

Risk of Theft and Fire

Theft and fire in the package warehouse and goods storage area is likely to occur. Risks that will be borne by the Company if this happens will certainly cause a considerable operational burden. The Company's inability to manage risk includes minimizing the Company's operating expenses if risks occur such as through cooperation with a loss insurance company that will greatly reduce the level of profitability of the Company.

22. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Kebijakan Pemerintah

Sebagai salah satu jenis usaha yang berada dalam pengawasan Pemerintah khususnya Kemenkominfo. industri Perusahaan akan terpengaruh arah kebijakan Pemerintah melalui Menkominfo. Beberapa hal yang secara khusus berpotensi berpengaruh adalah pembatasan cakupan usaha jasa layanan kurir pos dan sejenisnya yang boleh dilakukan oleh pihak swasta (bukan BUMN atau BUMD), pembatasan struktur kepemilikan saham perusahaan pengiriman dan penerapan daftar negatif investasi (termasuk penerapan komposisi kepemilikan pihak asing dalam Perusahaan pengiriman). Di samping hal tersebut di atas, kebijakan Pemerintah secara umum dapat mempengaruhi dunia usaha semisal penetapan pajak pendapatan dan segala ketentuan perpajakan yang terkait dengan usaha Perusahaan; arah kebijakan moneter berkaitan dengan penetapan suku bunga acuan untuk fasilitas pinjaman lembaga keuangan yang dapat menjadi pilihan alternative pendanaan bagi Perseroan. Apabila terdapat implementasi kebijakan pemerintah yang tidak menguntungkan bagi usaha Perusahaan, maka kelangsungan usaha Perusahaan akan terganggu dan bila kondisi akibat penerapan kebijakan pemerintah yang merugikan itu tidak diatasi, maka Perusahaan berpotensi mengalami penurunan pendapatan secara terus menerus dan akhirnya akan memperburuk kinerja keuangan Perusahaan.

23. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Perusahaan telah dan mungkin terus dipengaruhi oleh penyebaran virus Covid-19 yang dimulai pada awal tahun 2020 dan telah menyebar ke negara-negara termasuk Indonesia. Efek virus Covid-19 terhadap ekonomi global dan Indonesia termasuk efek terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Efek masa depan dari virus Covid-19 terhadap Indonesia dan Perusahaan sudah mulai dirasakan saat ini.

Peningkatan jumlah infeksi Covid-19 yang signifikan atau penyebaran yang berkepanjangan dapat mempengaruhi perekonomian Indonesia dan Perusahaan, yang akan menghadapi risiko pada penghasilan, arus kas dan keadaan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak. Namun, risiko masa depan juga akan tergantung pada efektivitas dari respon terhadap peraturan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk of Government Policy

As one type of business that is under the supervision of the Government, especially the Ministry of Communication and Information, the Company's industry will be influenced by the direction of Government policy through the Minister of Communication and Information. Some things that are particularly potentially influential are restrictions on the scope of the business of postal courier services and the like that may be carried out by the private sector (not BUMN or BUMD), limitation of the ownership structure of shipping companies and the application of negative investment lists (including the application of foreign ownership composition in the Company delivery). In addition to the above, Government policies in general can affect the business world such as the determination of income tax and all tax provisions related to the Company's business; the direction of monetary policy relates to the determination of the benchmark interest rate for financial institution loan facilities which can be an alternative funding option for the Company. If there is an implementation of government policies that are not profitable for the Company's business, the continuity of the Company's business will be disrupted and if the conditions resulting from the implementation of adverse government policies are not addressed, the Company has the potential to experience a continuous decline in income and ultimately worsen the Company's financial performance.

23. SUBSEQUENT EVENT

The Company operations have and may continue to be impacted by the outbreak of Covid-19 that started in early 2020 and have spread to many countries including Indonesia. The effects of Covid-19 to the Indonesian economy include adverse effect to the economic growth, decline in capital markets, depreciation of foreign currency exchange rates and disruption of business operations. The future effects of the outbreak of Covid-19 to Indonesia and the Company are starting to be felt at this time.

A significant rise in the number of Covid-19 infections or prolongation of the outbreak could have severe impact on Indonesian economy and the Company, which may face risks in the Company, earnings, cash flows and financial condition. However, future effects will also depend on the effectiveness of policy responses issued by the Government of the Republic of Indonesia.

On March 31, 2020, the Government issued a Government Regulation in lieu of the Law of the Republic of Indonesia Number 1 Year 2020 which stipulates, among others, reduction to the tax rates for corporate income tax payers and permanent establishments entities from previously 25% to become 22% for fiscal years 2020 and 2021 and 20% starting

tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN (lanjutan)

Tarif pajak yang baru tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk pengukuran aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan mulai sejak tanggal berlakunya peraturan tersebut yaitu 31 Maret 2020.

Perusahaan belum menentukan dampak kuantitatif perubahan di atas terhadap laporan keuangan.

fiscal year 2022 and onwards, and further reduction of 3% for corporate income tax payers that fulfill certain criteria.

SUBSEQUENT EVENT (continued)

The new tax rates will be used as reference to measure the current and deferred tax assets and liabilities starting from the enactment date of the new regulation on March 31, 2020.

The Company has not yet determined the quantitative effect of the above change on the financial statements.